BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah penelitian komporatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. penelitian komporatif menurut sugiyono (2014) adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau waktu yang berbeda.

Tabel 3.1

Operasioalisasi variabel

Variabel	Indikator	Ukuran
Stock Split	Jumlah lembar saham sesudah *stock split*	Rasio
Harga Saham	*Closing Price*	Rasio
Volume Perdagangan Saham	Volume Perdagangan	Rasio

3.2 Populasi, Sampel, Besar Sampel, dan Teknik PengambilanSampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan yang menjadi Populasi penelitian

No	NAMA PERUSAHAAN	Kode Perusahaan
1	Tira Austine Tbk.	TIRA
2	Perdana Bangun Pusaka Tbk.	KONI
3	Alakasa Industrindo Tbk.	ALKA
4	Rukun Raharja Tbk.	RAJA
5	HM Sampoerna Tbk.	HMSP
6	J Resources Asia Pasifik Tbk.	PSAB
7	Impack Pratama Industri Tbk.	IMPC
8	Kresna Graha Investama Tbk.	KREN
9	Eratex Djadja Tbk.	ERTX
10	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	TBMS
11	Minna Padi Investama Tbk.	PADI
12	Asuransi Bintang Tbk.	ASBI
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
14	Beton Jaya Manunggal Tbk.	BTON
15	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	AIMS
16	Mayor Indah Tbk.	MYOR
17	PP Properti Tbk.	PPRO
18	Inti Agri Resources Tbk.	IIKP
19	PT Mitra Adiperkasa Tbk.	MAPI
20	PT Graha Layar Prima Tbk.	BLTZ
21	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR
22	PT Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
23	PT Sanurhasta Mitra Tbk.	MINA

24	PT Totalindo Eka Persada Tbk.	TOPS
25	PT Gema Graha Sarana Tbk.	GEMA
26	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	IKAI
27	PT Mahaka Radio Integra Tbk.	MARI
28	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk.	BUVA

Dari 28 semua perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah representatif (mewakili) (Sugiyono, 2016).

3.2.3 Besar Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2015) teknik *non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Kemudian teknik penentuan sampel yaitu dengan suatu kriteria tertentu.

Deskripsi Variabel Penelitian Ini terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk memilih sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang melakukan (*stock split*) dibursa efek indonesia pada

periode 2016-2018.

2. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah seluruh perusahaan dari sektor manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia pada periode 2016-2018.
3. Selama periode pengamatan perusahaan memiliki data yang lengkap untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang di angkakan (*scooring*). Data penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, yang berupa catatan maupun laporan historis yang telah tersimpan dalam arsip, baik yang di publikasikan maupun yang tidak dipubliasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa laporan tahunan perusahaan selama periode 2016 sampai dengan 2018. sumber data yang di dapat oleh penelitian ini berasal dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI), *www.idx.co.id*

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan variabel *stock split* dan harga saham yang menjadi variabel independen, serta volume perdagangan saham sebagai variabel dependen.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut variabel terikat. Pengertian dari variabel dependen menurut sugiyono (2016) “variabel yang

dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Menurut Suad Husnan (2016) volume perdagangan saham merupakan jumlah saham yang di perdagangkan dalam periode tertentu. Volume perdagangan saham diukur dengan *trading volume activity* (TVA) dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang beredar tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu :

$$\text{TVA} = \frac{\text{jumlah saham perusahaan i yang diperdagangkan pada periode tertentu}}{\text{jumlah saham perusahaan i yang diperdagangkan pada waktu tertentu}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen menurut sugiyono (2016) "variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat".

Menurut Hartono (2015) mengemukakan bahwa: pemecahan saham atau *stock split* adalah memecahkan selembar saham menjadi sekian lembar saham sehingga harga perlembar saham baru setelah *stock split*.

$$Stock\ Split = \frac{Saham\ Lama}{Saham\ Baru}$$

3.3.3 Definisi OperasionalVariabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.4 Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif untuk memperoleh data yang relevan sehingga dapat dijadikan landasan dalam proses analisis, maka penulis menggunakan pengumpulan data dengan metode pen dokumentasian. Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pemecahan saham seperti nama emiten yang melakukan pemecahan saham, tanggal pengumuman pemecahan saham, kode saham emiten, harga saham emiten selama *event window*, dan nilai nominal saham emiten sebelum maupun sesudah pemecahan saham, serta data-data yang berhubungan dengan karakteristik masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian maupun data-data pendukung lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari bursa efek indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sendiri merupakan metode dokumentasi yaitu dengan cara membaca, mengklasifikasi serta mempelajari data berupa data harga saham dan volume perdagangan yang tersedia pada website bursa efek indonesia. Data yang digunakan adalah daftar harga saham dan volume perdagangan saham lima hari serta tanggal dilakukannya *stock split*.

3.4.1 Uji Normalitas

Analisis data sangat diperlukan oleh suatu penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti dalam rangka menyelesaikan masalah tertentu. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxson Signed Rank Test*) dengan pertimbangan bahwa metode statistik ini tidak memerlukan uji normalitas data. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dicatat tanggal pengumuman pemecahan saham Dihitung besarnya

harga pasar saham relatif selama 5 hari sebelum pemecahan saham untuk masing-masing sampel penelitian dihitung harga perbandingan harga pasar saham relatif selama 5 hari setelah pemecahan saham untuk masing-masing sampel penelitian Untuk setiap pasangan nilai pengamatan dihitung selisih harga pasar saham relatif sebelum pengumuman pemecahan dan sesudah pemecahan saham. Formulasinya adalah:

$$D = X2 - X1$$

Keterangan :

D = Selisih harga pasar saham relatif setelah pengumuman pemecahan saham dengan sebelum pengumuman pemecahan saham

X1 = Harga pasar saham relatif setelah pengumuman pemecahan saham

X2 = Harga pasar saham relatif sebelum pengumuman pemecahan saham Dilakukan penjenjangan terhadap nilai D dalam harga mutlaknya (mengabaikan tanda positif dan negatif) Diberikan tanda positif atau negatif pada nilai jenjang sesuai dengan tanda positif atau negatif nilai D pada mulanya. Menjumlahkan nilai- nilai jenjang positif dan negatif secara terpisah Menentukan nilai T yaitu jumlah nilai jenjang yang lebih kecil dengan mengabaikan tanda positif atau negatif. Tingkat signifikansi (α) pada penelitian ini ditentukan sebesar 5% secara 2 arah Menentukan kriteria pengujian hipotesis: Apabila nilai probabilitas <0,05 maka Ha diterima atau Ho ditolak.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji asumsi klasik persamaan regresi harus bersifat *BLUE* (*Best Linear Unbased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melaluiuji F dan uji T tidak bias. Untuk menghasilkan keputusan yang *BLUE* maka persamaan regresi harus memenuhi ketiga asumsi klasik ini:

a. Tidak boleh ada multikolinearis

b. Tidak boleh ada heteroskedatisitas

c. Tidak boleh ada autokorelasi apabila salah satu dari ketiga asumsi dasar tersebut dilanggar, maka persamaan regresi yang diperoleh tidak lagi bersifat BLUE, sehingga pengambilan keputusan melalui uji F dan uji T menjadi bias. apabila salah satu dari ketiga asumsi dasar tersebut dilanggar, maka persamaan regresi yang diperoleh tidak lagi bersifat *BLUE*, sehingga pengambilan keputusan melalui uji F dan uji T menjadi bias

1. Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2012) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat kolerasi antara variabel bebas (independen).Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflication Factor)* dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih dan yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/*tolerance*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinearitas adalah nilai *torelance* ≥0,01atau sama dengan nilai VIF ≤10.

2. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut heteroskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas (Ghozali 2012).

3. Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residal tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya.

Untuk model yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji run test.

Run test merupakan bagian statistik non parametik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi., dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghazali 2016):

1. Apabila nilai asym. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05 maka untuk H0 ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis)

2. Apabila nilai asym. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05 maka untuk H0 diterima dan Ha ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random)

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akbat antara dua variabel atau meneliti seberapa besar pengaruh *stock split*, harga saham terhadap variabel dependennya yaitu volume perdagangan saham.

3.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t adalah uji yang digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X1, X2) secara individu terhadap variabel terikat (Y). Adapun langkah langkah yang dilakukan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

a. Ho : βj = 0, tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas (X1, X2) terhadap variabel terikat(Y)

   Ha : βj = 0, ada pengaruh yang signifikan variabel bebas (X1, X2) terhadap variabel terikat (Y)

b. dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 dengan derajat bebas (n-k), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel

c. kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika tingkat signifikan (p-value) ≥ 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, ini berarti variabel bebas (X1,X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
- Jika tingkat signifikan (p-value) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, ini berarti variabel bebas (X1, X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

2. Uji F

Uji F adalah uji yang digunakan untuk menguji cocok atau tidaknya model persamaan regresi linier yang digunakan oleh peneliti untuk melihat apakah variabel bebas (X1, X2) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Adapun langkah langkah yang dilakukan dalam uji F ini adalah sebagai berikut :

a. Ho : βj = 0, (model regresi yang digunakan tidak cocok).

   Ha : βj ≠ 0, (model regresi yang model regresi yang digunakan cocok).

b. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 dengan derajat bebas (n-k), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel

c. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika tingkat signifikan (p- value) ≥ 0,05 maka Ho diterima Ha ditolak
- Jika tingkat signifikan (p- value) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima